

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyusunan tugas akhir yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Buku yang digunakan dalam pencatatan PNBPN pada LPMP Jogja adalah Buku Kas Umum (BKU), pencatatan dilakukan secara manual dan komputerisasi menggunakan aplikasi SAS serta aplikasi SAIBA sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
2. Kebijakan akuntansi pencatatan PNBPN transaksi periode berjalan dicatat sebesar nilai setelah jasa sewa diserahkan dan dimanfaatkan oleh penyewa.
3. Pencatatan transaksi akrual sama dengan pencatatan transaksi periode berjalan, akan tetapi apabila pada tanggal pelaporan masih terdapat saldo di bendahara penerimaan maka saldo tersebut dicatat sebagai PNBPN sedangkan untuk penerimaan dari hasil pemanfaatan BMN yang telah diterima bendahara namun penyewa belum mendapatkan manfaatnya maka dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
4. Prosedur pencatatan PNBPN dimulai dari bendahara penerimaan menerima pembayaran atas sewa BMN (Gedung) dari penyewa, kemudian bendahara membuat kode billing pada aplikasi SAIBA, kode billing ini diserahkan pada teller Bank/ Pos Persepsi guna untuk menyetorkan PNBPN ke kas negara, teller akan memberikan Bukti Penerimaan Negara, setelah

menyetorkan bendahara melakukan pencatatan pada BKU baik secara manual ataupun komputerisasi menggunakan aplikasi SAS berdasarkan Bukti Penerimaan Negara dan Kode Billing.

5. Berdasarkan tabel prosedur pencatatan PNBPN terlihat bahwa bendahara melakukan tugas ganda kegiatan tersebut yaitu menerima uang, menginput data, serta menyetorkan PNBPN.

1.2. Saran

Setelah penulis melaksanakan magang selama satu bulan di LMPM Jogja dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan terjadi, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mencoba memberikan masukan yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat. Adapun saran yang penulis ingin sampaikan yaitu: Berdasarkan prosedur pencatatan PNBPN terlihat bahwa segala kegiatan menerima uang, menginput data, serta menyetorkan PNBPN hanya dilakukan oleh Bendahara saja. Hal ini menyebabkan pengendalian internal dalam bagian penerimaan kurang baik karena adanya tugas ganda. Sehingga, perlu adanya penambahan sumber daya manusia pada bagian penerimaan kasir agar tidak ada tugas ganda.

